

## INTEGRASI AGAMA DAN SAINS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DI SD NEGERI 200508 SIHITANG

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ANANDA YUKHAIRIZA SIMATUPANG

[anandasimatupang2017@gmail.com](mailto:anandasimatupang2017@gmail.com)

### ABSTRAC

*This study aims to analyze the integration of religion and science in the Civics Education (PKN) subject at SD Negeri 200508 Sihitang. The primary focus of this research is how to connect religious values with scientific concepts in PKN lessons, and how these are implemented in the classroom by teachers. The identified problem is the lack of understanding about the importance of combining religious teachings, scientific knowledge, and citizenship in the learning process. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collection through observation, interviews, and document studies at the school. The purpose of this study is to explore the extent to which the integration of religion and science is applied in PKN lessons and to provide recommendations for the development of a more holistic curriculum and teaching strategies. The findings show that the integration of religion and science in PKN lessons at SD Negeri 200508 Sihitang is still limited and not fully optimized. While teachers make efforts to align religious values with citizenship concepts, this integration is mostly focused on character and moral development. In conclusion, further development is needed to systematically and structurally integrate religion and science in PKN material, enabling students to gain a deeper and more comprehensive understanding of citizenship from both a spiritual and scientific perspective.*

**Keywords:** *integration of religion and science, Civics Education, learning, character.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi agama dan sains dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD Negeri 200508 Sihitang. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana menghubungkan nilai-nilai agama dengan konsep-konsep sains dalam pembelajaran PKN, serta bagaimana implementasinya di dalam kelas oleh para guru. Masalah yang diidentifikasi adalah minimnya pemahaman tentang pentingnya perpaduan antara ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kewarganegaraan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana integrasi agama dan sains diterapkan dalam pembelajaran PKN dan memberikan rekomendasi terkait pengembangan kurikulum serta metode pengajaran yang lebih holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi agama dan sains dalam pelajaran PKN di SD Negeri 200508 Sihitang masih terbatas dan belum diterapkan secara maksimal. Walaupun ada usaha dari guru untuk menyatukan nilai-nilai agama dengan materi kewarganegaraan, hal tersebut masih lebih dominan pada aspek pembentukan karakter dan moral siswa. Kesimpulannya, dibutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk mengintegrasikan agama dan sains dalam materi PKN secara lebih terstruktur dan sistematis, sehingga dapat membantu siswa memahami kewarganegaraan dari perspektif yang lebih mendalam dan menyeluruh.

## TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Kata kunci:** Integrasi Agama dan Sains, Pendidikan Kewarganegaraan, Pembelajaran, Karakter.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang sangat luas, tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bermoral, berbudi pekerti luhur, serta memiliki tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan.<sup>1</sup> Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta cara hidup bermasyarakat yang adil, baik, dan beradab. Meskipun demikian, dalam praktiknya, pendidikan PKN seringkali belum sepenuhnya mampu menghubungkan nilai-nilai moral, agama, dan pemahaman ilmiah dengan cara yang holistik. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari, aspek agama dan sains sebenarnya saling terkait dan dapat mendukung pemahaman yang lebih luas.<sup>2</sup>

Secara umum, agama dan sains sering kali diajarkan sebagai dua bidang yang terpisah. Sains dipelajari dengan pendekatan objektif dan rasional, sementara agama lebih mengutamakan aspek keyakinan dan spiritual. Namun, dalam pembelajaran PKN, kedua aspek ini memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk wawasan dan sikap sosial siswa.<sup>3</sup> Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam pengajaran PKN. Di SD Negeri 200508 Sihitang, meskipun agama dan sains sudah diajarkan secara terpisah, terdapat peluang untuk menggabungkan kedua aspek ini dalam pembelajaran PKN.<sup>4</sup>

Namun, implementasi integrasi antara agama dan sains di sekolah dasar sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendekatan integratif ini dan terbatasnya kurikulum yang memisahkan kedua bidang tersebut. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana

---

<sup>1</sup> Jacobus Ndona Aina Ristanti Pane, Maharani Ritonga, Sri Yunita, "Implementasi Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran" 09 (2016): 1–23.

<sup>2</sup> dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2016 Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, "Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan," *Pendidikan Kewarganegaraan*, 2016, 232, <http://repository.lppm.unila.ac.id/28164/1/3272-Kewarganegaraan.pdf>.

<sup>3</sup> Fauzan Fauzan, "Integrasi Islam Adan Sains Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Mi Berbasis Kkni," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1, no. 1 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.21>.

<sup>4</sup> Fauzan.

integrasi agama dan sains dapat diterapkan dalam mata pelajaran PKN di SD Negeri 200508 Sihitang dan apa saja tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkannya.

Integrasi antara agama dan sains dalam pendidikan bukanlah konsep yang baru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan kedua unsur ini dalam pembelajaran dapat memperkaya pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>5</sup> Dalam konteks PKN, integrasi agama dan sains memungkinkan siswa untuk memahami kewajiban mereka sebagai warga negara tidak hanya dari perspektif sosial dan hukum, tetapi juga dari sudut pandang moral dan spiritual.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003), mengungkapkan bahwa pendidikan agama yang baik tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menanamkan kesadaran sosial serta nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>6</sup>. Di sisi lain, pendidikan sains yang didasarkan pada pemikiran rasional dan objektif memberikan wawasan mengenai alam dan dunia fisik, yang semakin penting dalam era globalisasi yang penuh tantangan. Penggabungan keduanya dalam pembelajaran PKN dapat memperkuat pemahaman siswa tentang kewarganegaraan yang lebih luas dan mendalam.<sup>7</sup>

Penelitian lain oleh Sumantri (2016) menyatakan bahwa integrasi antara agama dan sains dalam pendidikan dapat menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan rasional dalam diri siswa.<sup>8</sup> Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis terhadap berbagai isu sosial, politik, dan kebangsaan, serta memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dan sains dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Di Indonesia, mata pelajaran agama dan sains memang sudah menjadi bagian penting dari kurikulum nasional. Namun, dalam praktiknya, keduanya sering diajarkan secara terpisah, yang menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara kedua

---

<sup>5</sup> Hadisaputra, "Sang Pencerah - Sang Pencerah," *Wikipedia*, 2021, 465–75, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sang\\_Pencerah#/media/Berkas:Sang\\_Pencerah.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pencerah#/media/Berkas:Sang_Pencerah.jpg).

<sup>6</sup> Yayuk Hidayah, Nufikha Ulfah, and Meiwatizal Trihastuti, "Memperkuat Integrasi Nasional Di Era Digital : Penguatan Resolusi Konflik Di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga Negara Yang Baik," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 2, no. 2 (2023): 105–15, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5483>.

<sup>7</sup> Unwanul Hubbi, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi, "Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201>.

<sup>8</sup> Anif Istianah et al., "Peran Pendidikan Kebinekaan Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Damai," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 15–29, <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.

<sup>9</sup> Anif Istianah and Kokom Komalasari, "Dampak Isu Global Terhadap Jati Diri Bangsa Dan Karakter Ke Indonesiaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (2023): 97–107, <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5576>.

bidang Nerseloutan terlutana 2025 dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan.<sup>10</sup> Di sekolah dasar, pengajaran agama dan PKN cenderung lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter yang berlandaskan agama, sementara sains lebih difokuskan pada pengetahuan alam yang bersifat objektif dan rasional. Padahal, jika keduanya diintegrasikan, mereka dapat saling melengkapi dan membantu siswa memahami kewarganegaraan dengan lebih komprehensif.<sup>11</sup>

Di SD Negeri 200508 Sihitang, meskipun guru-guru telah berupaya mengajarkan nilai-nilai moral dan agama dalam pembelajaran PKN, pengajaran sains dan agama tetap diajarkan secara terpisah. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa mengenai hubungan antara agama, sains, dan kewarganegaraan, yang sering dianggap sebagai bidang yang terpisah atau bahkan bertentangan.<sup>12</sup> Dengan pendekatan yang tepat, integrasi antara agama dan sains dalam pembelajaran PKN dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan mendalam mengenai kewarganegaraan.

Mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran PKN bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan.<sup>13</sup> Sebaliknya, kombinasi kedua unsur ini dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan membantu mereka melihat kewajiban mereka sebagai warga negara dari berbagai perspektif baik

moral, sosial, maupun ilmiah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan karakter siswa yang baik<sup>14</sup>. Oleh karena itu, pendidikan agama dan sains seharusnya dipandang sebagai dua aspek yang saling mendukung dan melengkapi, bukan sebagai dua ranah yang terpisah.

---

<sup>10</sup> I Kurniawaty and A Faiz, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum," *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 299–304, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3588>.

<sup>11</sup> Kusdiby Kusdiby and Ratna Rahayu Pujiastuti, "Pembentukan Mental Dan Karakter Bagi Taruna/Mahasiswa Unimar Amni Semarang Berdasarkan Pasal 29 Uud 1945 (Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan)," *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim* 20, no. 2 (2020): 191, <https://doi.org/10.33556/jstm.v20i2.234>.

<sup>12</sup> Asep Mahpudz, Anthonius Palimbong, and Alri Lande, "Integrasi Nilai Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19," *UCEJ: Untirta Civic Education Journal* 6, no. 1 (2021): 58–76, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/11351>.

<sup>13</sup> Anti Muthmainnah et al., "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Powtoon Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5159–68, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1595>.

<sup>14</sup> Made Nurhayati, "Jurnal Pendidikan Inovatif Jurnal Pendidikan Inovatif" 6, no. April (2024): 226–37.

## TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam konteks PKN, integrasi ini sangat relevan. PKN tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter moral dan sosial siswa<sup>15</sup>. Dengan memasukkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran PKN, siswa tidak hanya akan memahami kewarganegaraan dari segi sosial dan hukum, tetapi juga dari sudut pandang etika dan spiritual. Di sisi lain, sains dapat memberikan pendekatan yang lebih rasional terhadap isu-isu kewarganegaraan, seperti masalah lingkungan, teknologi, dan globalisasi, yang semakin relevan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana integrasi antara agama dan sains diterapkan dalam pembelajaran PKN di SD Negeri 200508 Sihitang.
2. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran PKN.
3. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PKN yang lebih holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sains.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti integrasi agama dan sains dalam mata pelajaran lain, seperti matematika atau biologi, atau yang hanya fokus pada aspek moral dalam pendidikan kewarganegaraan<sup>17</sup>. Penelitian ini berfokus pada integrasi agama dan sains dalam konteks PKN, yang tidak hanya mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter moral dan sosial siswa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji secara lebih mendalam tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan integrasi agama dan sains di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi praktis yang relevan untuk pengembangan pendidikan di tingkat sekolah dasar di Indonesia.<sup>18</sup>

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sains, sehingga siswa tidak

---

<sup>15</sup> Ahmad Patih, Acep Nurulah, and Firman Hamdani, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (Special Issue 2023) (2023): 1387–1400, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>.

<sup>16</sup> Satrio Alpen Pradanna and Hendri Irawan, "Integrasi Pembelajaran Service Learning Dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Keterlibatan Aktif Dan Pemahaman Sosial Siswa Pada Kurikulum Merdeka," *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 11, no. 01 (2024): 17–33.

<sup>17</sup> Almira Rotua Qari et al., "Upaya Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi" 2, no. 1 (2024): 64–72.

<sup>18</sup> Lisa Retnasari and Yayuk Hidayah, "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa PGSD UAD)," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.303>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai penerapan integrasi antara agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD Negeri 200508 Sihitang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana integrasi tersebut diterapkan serta mengidentifikasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan terkait penerapan konsep tersebut.<sup>20</sup>

Untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif, beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. ObservasiPartisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas-kelas yang mengajarkan PKN di SD Negeri 200508 Sihitang. Observasi ini bertujuan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung, sejauh mana nilai-nilai agama dan sains diterapkan dalam pembelajaran, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam konteks ini.<sup>21</sup> Peneliti juga mencatat metode dan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan konsep agama dan sains dalam materi PKN.

### 2. WawancaraMendalam

Wawancara dilakukan dengan guru PKN, guru agama, dan beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PKN. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pandangan mereka mengenai pentingnya integrasi antara agama dan sains dalam pembelajaran PKN serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

---

<sup>19</sup> Meidi Saputra, "Integrasi Kewarganegaraan Digital Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12, no. 01 (2022): 6, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635>.

<sup>20</sup> Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial Anak, "Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia," *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57* 21, no. 1 (2008): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

<sup>21</sup> Bidang Bimbingan and D A N Konseling, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016), <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.

Wawancara juga bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pengalaman mereka terkait pengajaran yang menggabungkan kedua bidang tersebut.<sup>22</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar, dan materi pembelajaran yang digunakan dalam kelas PKN. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memeriksa sejauh mana integrasi agama dan sains sudah tercermin dalam kurikulum dan materi pembelajaran yang ada di sekolah.<sup>23</sup>

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Guru PKN: Beberapa guru yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 200508 Sihitang yang memiliki peran dalam menyampaikan materi tentang kewarganegaraan dan moralitas.
2. Guru Agama: Guru-guru agama di sekolah tersebut, untuk memahami perspektif mereka tentang hubungan antara agama dan sains dalam konteks kewarganegaraan.
3. Siswa: Siswa kelas 4 hingga 6 yang mengikuti pembelajaran PKN dan memiliki pengalaman dalam penerapan konsep yang menggabungkan agama dan sains dalam pembelajaran.
4. Kepala Sekolah: Untuk mendapatkan pandangan tentang kebijakan sekolah terkait integrasi agama dan sains dalam pendidikan kewarganegaraan.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang relevan akan disaring dan disusun agar lebih terfokus pada tujuan penelitian. Data yang tidak relevan dengan topik integrasi agama dan sains dalam

2. pembelajaran PKN akan dihapus, sehingga hanya data yang mendukung fokus penelitian yang akan dianalisis.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

<sup>23</sup> Darna Nana and Herlina Elin, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 288, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>.

<sup>24</sup> Hapril Laila Siregar, "TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN Dan," *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2 (2018): 2549–435, <http://semnasfis.unimed.ac>.

### 3. Kategorisasi Data

Data yang relevan akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul dalam proses pengumpulan data. Kategorisasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan penerapan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PKN serta tantangan yang muncul dalam implementasinya.

### 4. Interpretasi Data

Setelah data dikelompokkan, peneliti akan menganalisis dan menginterpretasikan hasilnya dengan menghubungkan temuan dari berbagai sumber data. Interpretasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara agama, sains, dan kewarganegaraan dalam pembelajaran PKN, serta menggali makna yang terkandung di balik integrasi tersebut.<sup>25</sup>

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana integrasi agama dan sains diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD Negeri 200508 Sihitang, Kabupaten Sihitang, Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan integrasi tersebut serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini berhasil mengungkap sejumlah temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan integrasi agama dan sains dalam pendidikan kewarganegaraan. Dalam bagian ini, hasil penelitian akan dibahas secara terperinci dan dihubungkan dengan temuan-temuan terkait praktik pendidikan agama, sains, dan kewarganegaraan di sekolah dasar.

---

<sup>25</sup> Suhaenah Suparno et al., "ISLAM DAN SAINS: Upaya Pengintegrasian Islam Dan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia," *Prosiding Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016, 1–202, [www.fitk.uinjkt.ac.id](http://www.fitk.uinjkt.ac.id).

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu guru PKN, guru agama, siswa, dan kepala sekolah di SD Negeri 200508 Sihitang. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa tema utama yang berkaitan dengan penerapan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PKN.

### *1. Penerapan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PKN*

Penerapan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PKN di SD Negeri 200508 Sihitang masih terbatas dan tidak konsisten. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih sering mengajarkan agama dan sains secara terpisah, meskipun ada beberapa upaya untuk menghubungkan keduanya. Beberapa contoh integrasi yang ditemukan, misalnya, pengajaran tentang nilai-nilai sosial dalam konteks kewarganegaraan yang dikaitkan dengan ajaran agama, seperti kewajiban saling menghormati, berbagi, dan menolong sesama—nilai-nilai universal yang juga ditemukan dalam banyak ajaran agama. Namun, integrasi antara ilmu pengetahuan alam, seperti konsep sains mengenai alam semesta atau lingkungan, dengan nilai-nilai agama dalam konteks kewarganegaraan masih belum terlihat jelas dalam praktik pembelajaran.

Sebagian besar guru lebih fokus pada pengajaran berdasarkan silabus dan materi yang ada tanpa terlalu banyak mengaitkan sains dalam pembelajaran PKN. Materi yang lebih banyak mengandung nilai agama, seperti pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sebagai warga negara, lebih dominan diajarkan. Contohnya, pada topik tentang "Hak dan Kewajiban Warga Negara", guru lebih sering menekankan nilai moral berdasarkan ajaran agama, tetapi jarang mengaitkannya dengan pemahaman ilmiah tentang isu-isu kewarganegaraan, seperti permasalahan lingkungan atau globalisasi yang memerlukan pemahaman sains.

### *2. Persepsi Guru terhadap Integrasi Agama dan Sains*

Wawancara dengan guru-guru PKN dan guru agama mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar guru menyadari pentingnya mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran PKN, mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Para guru PKN merasa bahwa ada kesenjangan antara materi agama dan materi sains yang mereka ajarkan. Banyak dari mereka merasa kurang memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk menghubungkan kedua bidang tersebut dalam konteks pembelajaran PKN.

Guru agama juga memiliki pandangan serupa, menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial dan kewarganegaraan, namun mereka kurang melihat

mengenai kewajiban mereka sebagai warga negara. Beberapa guru agama merasa bahwa sains terlalu terfokus pada aspek rasional dan empiris, yang kadang bertentangan dengan ajaran agama yang lebih menekankan pada keyakinan dan spiritualitas.

Kepala sekolah juga mengakui pentingnya integrasi antara agama dan sains dalam pembelajaran PKN. Namun, ia mencatat bahwa implementasinya memerlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru agar mereka mampu menghubungkan kedua bidang tersebut dengan cara yang lebih efektif. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa kurikulum yang ada saat ini belum cukup mendukung upaya ini.

### 3. *Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengintegrasikan Agama dan Sains*

Beberapa tantangan utama yang dihadapi guru-guru dalam mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran PKN antara lain:

- a. Kurangnya Pemahaman Guru: Banyak guru yang merasa tidak cukup memahami cara-cara yang tepat untuk mengintegrasikan agama dan sains dalam pengajaran PKN. Sebagian besar
- b. guru cenderung fokus pada materi yang sudah ada dalam silabus dan tidak merasa perlu untuk mengaitkan sains dengan nilai-nilai agama dalam setiap pelajaran.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Guru-guru mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki cukup sumber daya atau bahan ajar yang mendukung integrasi antara agama dan sains. Buku teks yang tersedia lebih banyak berfokus pada satu disiplin ilmu saja, dan sangat jarang ada materi ajar yang menggabungkan keduanya dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.
- d. Pemisahan Mata Pelajaran: Struktur kurikulum yang memisahkan mata pelajaran agama, sains, dan PKN menjadi hambatan bagi integrasi ini. Meskipun sebenarnya dapat ditemukan hubungan antara ketiganya, pembelajaran yang terpisah-pisah membuat guru sulit untuk menggabungkan ketiganya dalam satu pelajaran.
- e. Budaya Pendidikan yang Terpisah: Di banyak sekolah dasar, ada budaya pendidikan yang memisahkan antara agama dan sains sebagai dua bidang yang berbeda. Guru agama fokus pada pembentukan karakter moral dan spiritual, sementara guru sains lebih berfokus pada pemahaman konsep-konsep ilmiah. Hal ini membuat integrasi antara agama dan sains dalam pembelajaran menjadi lebih sulit dilakukan.

#### *4. Pengaruh Integrasi Agama dan Sains terhadap Siswa*

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka cenderung memahami kewarganegaraan lebih dari perspektif moral dan agama, namun mereka masih kurang mendapatkan pemahaman tentang kewarganegaraan yang lebih ilmiah, seperti masalah lingkungan atau teknologi. Misalnya, ketika siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, mereka mengaitkannya dengan ajaran agama tentang kewajiban saling berbagi dan membantu sesama. Namun, pemahaman mereka tentang kewarganegaraan sering kali terbatas pada nilai moral, tanpa melihat bagaimana pengetahuan ilmiah dapat memperkaya pemahaman tersebut.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan ketika materi PKN diajarkan tanpa mengaitkannya dengan isu sosial yang lebih luas, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara agama dan sains dalam mengajarkan kewarganegaraan yang lebih relevan dengan kondisi sosial dan ilmiah masa kini.

#### *5. Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran PKN*

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan integrasi antara agama dan sains dalam pembelajaran PKN:

- a. Pelatihan untuk Guru: Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara-cara mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran PKN. Pelatihan ini sebaiknya memfokuskan pada praktik nyata yang dapat diterapkan di kelas, seperti cara menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan ilmiah dalam berbagai topik kewarganegaraan.
- b. Perubahan Kurikulum: Kurikulum pendidikan PKN perlu direvisi untuk memberi ruang lebih bagi integrasi antara agama dan sains. Materi pembelajaran PKN harus mencakup isu-isu global yang lebih luas, seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketimpangan sosial, yang dapat dijelaskan menggunakan pengetahuan ilmiah, sambil tetap mengintegrasikan nilai-nilai agama yang relevan.
- c. Penyediaan Sumber Daya: Buku ajar dan materi pembelajaran yang mengintegrasikan agama dan sains perlu disediakan untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terpadu. Buku panduan yang mengarahkan guru untuk menghubungkan kedua disiplin ilmu ini sangat dibutuhkan.

yang menghubungkan agama dan sains dalam setiap topik yang diajarkan. Misalnya, mengidentifikasi bagaimana nilai agama dapat diterapkan dalam konteks sains atau bagaimana pengetahuan ilmiah dapat memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD Negeri 200508 Sihitang masih terbatas dan belum sepenuhnya optimal. Meskipun ada usaha untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan materi kewarganegaraan, pengintegrasian pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran PKN masih sangat minim. Guru-guru di sekolah ini menyadari pentingnya integrasi tersebut, namun menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang cara yang tepat untuk menggabungkan agama dan sains, keterbatasan bahan ajar, serta pembagian mata pelajaran yang terpisah dalam kurikulum yang menyulitkan penerapan integrasi ini.

Meskipun demikian, pengajaran PKN berbasis nilai-nilai agama dapat membantu siswa memahami kewarganegaraan dari sudut pandang moral dan sosial. Namun, integrasi sains yang lebih mendalam yang seharusnya dapat memperluas pemahaman siswa terhadap masalah kewarganegaraan yang lebih kompleks, seperti isu lingkungan dan globalisasi, masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam menggabungkan agama dan sains dalam pembelajaran kewarganegaraan agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

## **Saran**

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan integrasi antara agama dan sains dalam pembelajaran PKN di SD Negeri 200508 Sihitang antara lain:

### **1. Pelatihan untuk Guru**

Para guru, baik guru PKN maupun agama, perlu mengikuti pelatihan yang berfokus pada cara-cara mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran. Pelatihan ini seharusnya mengajarkan strategi untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan

## TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

pengetahuan ilmiah yang relevan dalam topik-topik kewarganegaraan, serta menyediakan metode praktis yang dapat diterapkan langsung di kelas.

### 2. Revisi Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Kurikulum pendidikan PKN perlu diperbarui untuk memberikan lebih banyak ruang bagi integrasi agama dan sains. Pengembangan materi ajar yang menggabungkan kedua bidang ini sangat diperlukan, misalnya dengan mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu-isu ilmiah yang relevan, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, atau teknologi. Hal ini akan membantu siswa memahami kewarganegaraan dari dua perspektif: moral dan ilmiah.

### 3. Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran

Dibutuhkan buku ajar dan materi pembelajaran yang dapat mendukung integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PKN. Buku dan materi yang menggabungkan konsep-konsep moral dan ilmiah dalam konteks kewarganegaraan akan sangat berguna bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menyeluruh. Sumber daya ini juga akan membantu siswa melihat hubungan antara pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Peningkatan Kolaborasi Antar Guru

Kolaborasi antara guru PKN dan guru agama perlu diperkuat untuk merancang pembelajaran yang lebih terpadu. Kegiatan bersama, seperti merancang proyek atau diskusi yang mengaitkan ajaran agama dengan sains dalam konteks kewarganegaraan, bisa menjadi cara yang efektif untuk menghubungkan kedua bidang ini. Kolaborasi ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa.

### 5. Pembelajaran yang Mengaitkan Isu Sosial dengan Pengetahuan Ilmiah

Pembelajaran PKN perlu lebih sering mengaitkan isu sosial kontemporer dengan pengetahuan ilmiah. Misalnya, dalam membahas hak dan kewajiban sebagai warga negara, guru bisa mengaitkannya dengan isu-isu seperti pengelolaan sumber daya alam, perubahan iklim, atau teknologi, yang membutuhkan pemahaman ilmiah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman moral tetapi juga memahami bagaimana sains dan teknologi dapat membantu menyelesaikan masalah sosial.

## 6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi terhadap implementasi integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PKN harus dilakukan secara berkala untuk melihat tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Hasil evaluasi ini bisa menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun materi ajar. Proses evaluasi dan pengembangan berkelanjutan akan memastikan bahwa integrasi agama dan sains dapat berjalan dengan lebih efektif di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina Ristanti Pane, Maharani Ritonga, Sri Yunita, Jacobus Ndona. "Implementasi Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran" 09 (2016): 1–23.
- Anak, Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial. "Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia." *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57* 21, no. 1 (2008): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Bimbingan, Bidang, and D A N Konseling. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novrizza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2016. "Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan." *Pendidikan Kewarganegaraan*, 2016, 232. <http://repository.lppm.unila.ac.id/28164/1/3272-Kewarganegaraan.pdf>.
- Fauzan, Fauzan. "Integrasi Islam Adan Sains Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Mi Berbasis Kkni." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1, no. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.21>.
- Hadisaputra. "Sang Pencerah - Sang Pencerah." *Wikipedia*, 2021, 465–75. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sang\\_Pencerah#/media/Berkas:Sang\\_Pencerah.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pencerah#/media/Berkas:Sang_Pencerah.jpg).
- Hidayah, Yayuk, Nufikha Ulfah, and Meiwatizal Trihastuti. "Memperkuat Integrasi Nasional Di Era Digital: Penguatan Resolusi Konflik Di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga Negara Yang Baik." *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 2, no. 2 (2023): 105–15. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5483>.
- Hubbi, Unwanul, Agus Ramdani, and Dadi Setiadi. "Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Milenial." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201>.
- Istianah, Anif, Cecep Darmawan, Dadang Sundawa, and Susan Fitriyari. "Peran Pendidikan Kebinekaan Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Damai." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 15–29.
- Ananda Yukhairiza Simatupang || Integrasi Agama dan Sains pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD Negeri 200508 Sihitang

**TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

<https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.

- Istianah, Anif, and Kokom Komalasari. "Dampak Isu Global Terhadap Jati Diri Bangsa Dan Karakter Ke Indonesiaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4, no. 1 (2023): 97–107. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5576>.
- Kurniawaty, I, and A Faiz. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum." *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 299–304. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3588>.
- Kusdiby, Kusdiby, and Ratna Rahayu Pujiastuti. "Pembentukan Mental Dan Karakter Bagi Taruna/Mahasiswa Unimar Amni Semarang Berdasarkan Pasal 29 Uud 1945 (Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan)." *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim* 20, no. 2 (2020): 191. <https://doi.org/10.33556/jstm.v20i2.234>.
- Mahpudz, Asep, Anthonius Palimbong, and Alri Lande. "Integrasi Nilai Toleransi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19." *UCEJ:Untirta Civic Education Journal* 6, no. 1 (2021): 58–76. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/11351>.
- Muthmainnah, Anti, Nurul Nisa, Riswati Ashifa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Powtoon Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5159–68. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1595>.
- Nana, Darna, and Herlina Elin. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>.
- Nurhayati, Made. "Jurnal Pendidikan Inovatif Jurnal Pendidikan Inovatif" 6, no. April (2024): 226–37.
- Patih, Ahmad, Acep Nurullah, and Firman Hamdani. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (Special Issue 2023) (2023): 1387–1400. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>.
- Pradanna, Satrio Alpen, and Hendri Irawan. "Integrasi Pembelajaran Service Learning Dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Keterlibatan Aktif Dan Pemahaman Sosial Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 11, no. 01 (2024): 17–33.
- Qari, Almira Rotua, Udea Tri Yunita, Siti Nurhaliza, and Dwi Shinta Wati. "Upaya Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi" 2, no. 1 (2024): 64–72.
- Retnasari, Lisa, and Yayuk Hidayah. "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa PGSD UAD)." *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.303>.
- Saputra, Meidi. "Integrasi Kewarganegaraan Digital Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12, no. 01 (2022): 6. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635>.
- Siregar, Hapril Laila. "TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN Dan." *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2* (2018): 2549–435. <http://semnasfis.unimed.ac>.
- Suhaenah Suparno, Abuddin Nata, Fauzan, and dkk. "ISLAM DAN SAINS: Upaya Pengintegrasian Islam Dan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia." *Prosiding Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016, 1–202. [www.fitk.uinjkt.ac.id](http://www.fitk.uinjkt.ac.id).

